

**STRUKTUR DAN DIKSI TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KABUPATEN TEBO**

**NIA OKTAVIANI
NIM 17016115/2017**

**UNIVERSSITAS NEGERI PADANG
2021**

**STRUKTUR DAN DIKSI TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NIA OKTAVIANI
NIM 17016115/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

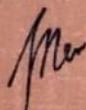
Judul : **Struktur dan Diski Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA
Negeri 2 Kabupaten Tebo**
Nama : Nia Oktaviani
NIM : 17016115
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Yulianti Rasyid, S.Pd., M.Pd.
NIP 198207102006042004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nia Oktaviani
NIM : 17016115/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Struktur dan Diski Teks Anekdote

Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Yulianti Rasyid, S.Pd., M.Pd.
2. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
3. Anggota : Mohd. Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Nia Oktaviani
NIM/BP 17016115/2017

ABSTRAK

Nia Oktaviani, 2021. “Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan ketepatan struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan diksi ditinjau dari sudut penulisan, bentuk, dan makna dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Latar penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo tepatnya di kelas X. Data penelitian ini berupa teks anekdot yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu dokumentasi hasil tugas siswa kelas X yang berjumlah 25 teks anekdot. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penganalisisan data disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ada dua. *Pertama*, ditemukan lima bagian struktur teks anekdot, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda di dalam tulisan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo. *Kedua*, ditemukan ketepatan diksi yang lebih dominan berdasarkan kesalahan penulisan, pembentukan, dan ketepatan makna dalam tulisan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. *Pertama*, dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo telah menggunakan kelima struktur teks anekdot. *Kedua*, dilihat dari penggunaan diksi, teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo lebih dominan ketepatan pemilihan kata atau diksi dalam tulisan teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi. Pihak yang dimaksud adalah (1) Yulianti Rasyid, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik dan pembimbing, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Mohd. Hafriison, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. dan Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A. sebagai ketua dan Jurusan Bahasa Indonesia, (4) Badriah, S.Pd., guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, dan (5) Siswa-siswi SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, yang telah memberikan bantuan atau kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Atas perhatian pembaca, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Teks Anekdot.....	9
2. Struktur Teks Anekdot	11
3. Diksi	18
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Penelitian`	34
B. Analisis	38
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Struktur Teks Anekdot	16
Tabel 2. Format Inventarisasi Identitas Umum Data Penelitian	29
Tabel 3. Format Tabulasi Identitas Data.....	29
Tabel 4. Format Pengidentifikasi Struktur Teks Anekdot	30
Tabel 5. Format Penganalisan Teks Anekdot.....	30
Tabel 6. Format Pengidentifikasi Diksi	30
Tabel 7. Identifikasi Unsur Umum Teks Anekdot.....	34
Tabel 8. Struktur Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.....	36
Tabel 9. Analisis Ketepatan Pemilihan Kata	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tulisan Teks Anekdote Siswa	4
Gambar 2. Struktur Teks Anekdote	17
Gambar 3. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perolehan Data Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo	68
Lampiran 2. Identifikasi Data Umum Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.....	69
Lampiran 3. Identifikasi Struktur Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.....	70
Lampiran 4. Penganalisisan Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo	98
Lampiran 5. Analisis Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo	99
Lampiran 6. Hasil Scan Tulisan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.....	142
Lampiran 7. Surat Izin penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pembelajaran yang lebih mengedepankan empat keterampilan berbahasa dan masih berbicara tentang karangan, yaitu karangan argumentasi, persuasi, narasi, deskripsi, dan eksposisi. Sementara, dengan bergantinya Kurikulum 2013 itu tidak lagi berbasis karangan tetapi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. (Rakhmawati, 2018:155—156). Sejalan dengan pendapat di atas, Hidayatullah, Ermawati.A dan Yulianti.R (2018:44) menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar siswa terampil menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik berbentuk lisan maupun berbentuk tulis dalam berbagai konteks.

Teks dan bahasa tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Teks memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan wacana. Teks memiliki seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu, (Rahmawati, 2016:49). Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan unsur yang apabila terjadi perubahan pada salah satu unsur maka akan berdampak sistemik. Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau

wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, dan secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*).

Teks anekdot merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas X semester pertama. Hal tersebut seperti yang tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6. Kompetensi yang dituntut pada KD 4.6 adalah “Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan”. Teks anekdot ini ungkapan dari ekspresi seseorang terhadap segala fenomena yang terjadi disekelilingnya, dikemas dengan konsep sederhana dan lucu tetapi sarat dengan makna-makna.

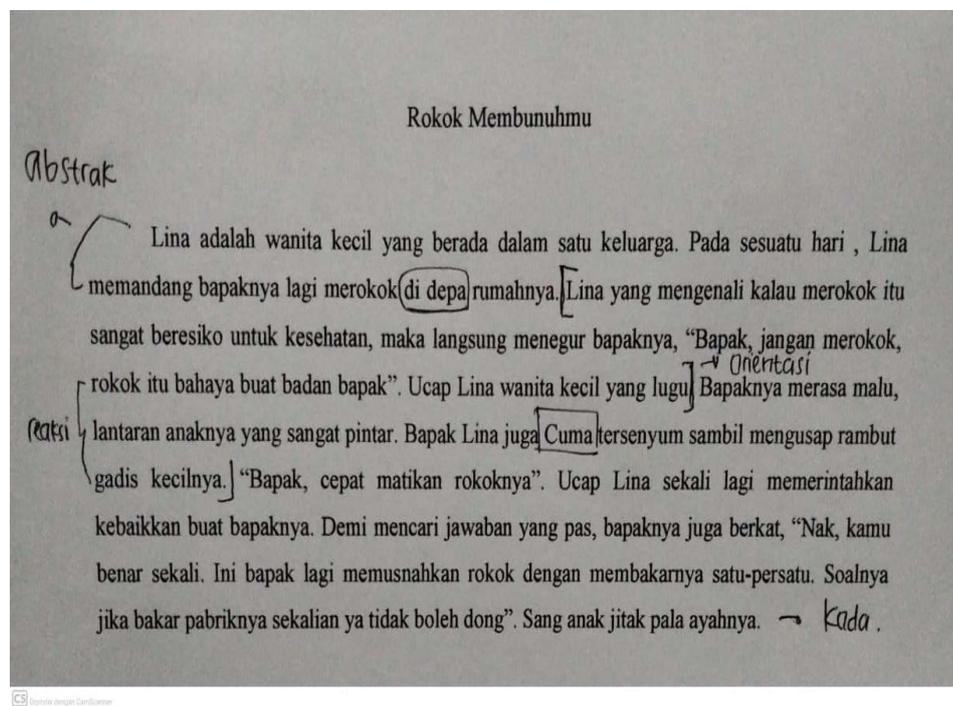
Sesuai dengan KD 4.6 tersebut, siswa dituntut untuk terampil menulis teks anekdot. Terampil yang dimaksud adalah terampil dalam menciptakan sebuah teks dengan penguasaan struktur yang baik karena teks tersebut diikat oleh struktur. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang menjadi pembeda teks tersebut dengan teks lainnya. Struktur merupakan syarat yang diperlukan dalam penulisan teks anekdot karena struktur teks bagian dari cerminan struktur berpikir penulisnya. Banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Setiap teks mempunyai struktur dan struktur tersebut wajib dipelajari. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menulis sebuah teks, siswa perlu untuk menguasai struktur teks tersebut sehingga dapat menciptakan teks yang baik. Selain itu, ada lima struktur keteraturan teks anekdot, yaitu (1) abstrak, (2) orientasi, (3) krisis, (4) reaksi, dan (5) koda.

Dalam menciptakan sebuah teks, siswa juga harus memperhatikan diksi yang digunakan karena setiap struktur teks memiliki diksi yang dipakai untuk mengekspresikan pikiran yang diinginkan dalam tiap-tiap struktur teks tersebut. Dalam sebuah karya seseorang, penulis akan menuangkan gagasan dan pikirannya dengan pemilihan diksi atau pilihan kata yang tepat dan selaras penggunaannya. Menurut Reskian (2018:1), diksi merupakan ketepatan pilihan kata. Penggunaan ketepatan pemilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosakata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu menyampaikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.

Agus (2015:30) dan Budiyo (2020:14) meneliti mengenai peningkatan kompetensi menulis teks anekdot peserta didik kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menulis teks anekdot yang ditulis oleh siswa masih sangat rendah. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks anekdot, yakni siswa masih kurang mampu dalam menulis teks anekdot secara utuh. Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu (1) siswa masih sulit dalam menentukan topik yang akan ditulis, (2) kalimat-kalimat yang digunakan banyak yang memiliki struktur yang tidak tepat, (3) pilhan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang tepat, dan (4) siswa belum mematuhi penulisan EBI dalam teks anekdot.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti di atas, penulis mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2

Kabupaten Tebo, Ibu Badriah, S.Pd., membenarkan bahwa secara umum timbulnya penyimpangan penggunaan diksi karena perbendaharaan kosakata siswa yang kurang sehingga mereka kesulitan untuk memadupadankan kata-kata dalam sebuah kalimat dan paragraf. Untuk jelasnya, penyimpangan tersebut dapat dilihat pada contoh teks anekdot karya siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.



Gambar 1
Tulisan Teks Anekdot Siswa

Berdasarkan bukti tulisan siswa pada gambar satu, jelas menyimpang dari penggunaan struktur dan diksi. *Pertama*, terkait dengan penulisan struktur teks anekdot. Di dalam teks tersebut sudah terdapat struktur yang lengkap, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Namun, pada bagian struktur reaksi di dalam tulisan siswa tersebut diletakkan pada akhir paragraf, seharusnya struktur reaksi diletakkan sebelum pada bagian koda. *Kedua*, diksi. Penggunaan diksi

dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, masih terdapat beberapa kekurangan dari segi ketepatan penulisan, bentuk dan makna.

Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Struktur dan Diksi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur dan diksi teks anekdot karya siswa, karena untuk menghasilkan teks anekdot dan dimengerti oleh siswa serta diperlukan teks anekdot yang memiliki struktur dan diksi yang sesuai.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo sebagai tempat penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo sudah menggunakan Kurikulum 2013. *Kedua*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian struktur dan diksi teks anekdot. *Ketiga*, SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo merupakan tempat PPL peneliti.

B. Fokus Masalah

Teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo diteliti berdasarkan kekhasannya, yaitu berkaitan dengan struktur dan diksinya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada struktur teks dan penggunaan ketepatan diksi yang terdapat dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo. Struktur teks yang harus terkandung dalam teks anekdot adalah abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Penggunaan ketepatan struktur dan diksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan dua pertanyaan penelitian. Kedua pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) bagaimanakah ketepatan struktur dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, dan (2) bagaimanakah penggunaan diksi ditinjau dari sudut penulisan, bentuk dan makna dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan ketepatan struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo, dan (2) mendeskripsikan penggunaan diksi ditinjau dari sudut penulisan, bentuk, dan makna dalam teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Tebo.?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan yang terkait dengan struktur teks dan penggunaan diksi pada teks anekdot. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa,

guru, dan peneliti lain. *Pertama*, bagi siswa untuk menambah informasi dan wawasan dalam memperkaya informasi. *Kedua*, bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada keterampilan menulis teks anekdot di sekolah. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini ada tiga dengan uraian sebagai berikut.

1. Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan ungkapan ekspresi seseorang terhadap segala fenomena yang terjadi disekelilingnya, dikemas dengan konsep sederhana dan lucu tetapi sarat dengan makna-makna.

2. Struktur Teks Anekdote

Struktur sangat penting dalam menulis dan menentukan sebuah teks. Struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstrak (tahap pembukaan) adalah bagian awal teks anekdot yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Orientasi adalah bagian teks yang menunjukkan awal kejadian cerita. Krisis adalah bagian teks yang menunjukkan hal atau masalah yang unik dan tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan. Reaksi adalah bagian teks yang diceritakan dalam menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis. Koda (penutup) adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut yang menjelaskan simpulan.

3. Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah proses untuk memilih kata yang mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata tersebut. Dalam pemilihan kata terdapat kriteria yang harus dipenuhi agar yang digunakan benar yaitu ketepatan. Ketepatan diksi atau pemilihan kata diukur berdasarkan tiga hal. Tiga hal tersebut, yaitu ketepatan penulisan, ketepatan bentuk, dan ketepatan maknanya.